

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. <sup>(1)</sup> Dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Dokumen Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. <sup>(2)</sup>

Dalam rekam medis yang lengkap dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang bermanfaat. Manfaat rekam medis yaitu sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, sebagai bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk kepentingan penelitian, sebagai dasar dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan dan sebagai bahan untuk menyiapkan statistik kesehatan.<sup>(3)</sup> Guna menunjang terselenggaranya rencana induk yang baik, maka setiap rumah sakit diwajibkan mempunyai dan merawat statistik yang *up to date* atau terkini dan membina rekam medis berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.<sup>(4)</sup>

Data statistik dapat diperoleh melalui beberapa penilaian yaitu nilai cakupan pelayanan, mutu pelayanan, dan efisiensi pelayanan. Indikator yang digunakan untuk menilai cakupan pelayanan yaitu BOR (*Bed Occupation Rate*) dan BTO (*Bed Turn Over*), selain itu indikator yang digunakan untuk menilai mutu pelayanan yaitu GDR (*Gross Death Rate*) dan NDR (*Net Death Rate*) dan indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi pelayanan yaitu LOS (*Length Of Stay*) dan TOI (*Turn Over Internal*).

Rumah Sakit Bhayangkara Semarang merupakan rumah sakit yang terakreditasi B dan merupakan rumah sakit rujukan beberapa daerah. Berdasarkan hasil pengamatan magang yang dilakukan sebelumnya di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang, menunjukkan hasil perhitungan menggunakan indikator rawat inap pada 3 tahun terakhir, pada tahun 2012 diperoleh hasil BOR 26,52%, LOS 4,00 hari, TOI 2,75 hari, BTO 2,75, GDR 5,50% dan NDR 3,18% sedangkan pada tahun 2013 diperoleh hasil BOR yaitu 27,08%, LOS 3,05 hari, TOI 8,21 hari, BTO 32,39 kali, GDR 8,70% dan NDR 4,77% dan pada tahun 2014 diperoleh hasil BOR yaitu 18,88%, LOS 2,78 hari, TOI 11, 98 hari, BTO 24,70 kali, GDR 11,77% dan NDR 4,04%. Sedangkan standar yang seharusnya menurut Barber Johnson untuk BOR adalah 75%-85%, LOS adalah 3-12 hari, TOI adalah 1-3 hari, BTO adalah 30 kali.<sup>(8)</sup> Dari hasil perhitungan dapat diketahui ketidak efisienan terjadi pada BOR yang naik turun selama 3 (tiga) tahun terakhir, sedangkan pada LOS berdasarkan hasil pengamatan selama 3 (tiga) tahun

mengalami penurunan, pada TOI selama 3 (tiga) tahun mengalami peningkatan, pada BTO selama 3 (tiga) tahun mengalami naik turun, pada GDR berdasarkan hasil pengamatan selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan, dan pada NDR selama 3 (tiga) tahun mengalami naik turun. Hal tersebut berarti menunjukkan pemakaian tempat tidur yang jarang. Berdasarkan pengamatan, selama ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan bangsal perawatan sehingga pengelolaan bangsal tidak terpantau.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas peneliti tertarik untuk mengamati penyebab rendahnya penggunaan tempat tidur tersebut yang ditinjau menurut kelas perawatan sebagai dapat menjadikan masukan bagi rumah sakit dalam mencapai pengelolaan bangsal yang efisien yang nantinya akan berdampak pada pendapatan dan mutu rumah sakit. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisa Efisiensi Bangsal Rawat Inap Berdasarkan Standar Barber Johnson di RS Bhayangkara Semarang Tahun 2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil pengamatan di Rumah Sakit Bhayangkara terjadi ketidak efisienan pada BOR yang masih rendah dan TOI yang cukup tinggi sehingga menyebabkan penggunaan tempat tidur yang jarang. Berdasarkan masalah tingginya BOR dan rendahnya TOI maka muncul pertanyaan penelitian “Bagaimana Efisiensi Bangsal Rawat Inap

Berdasarkan Standar Barber Johnson di RS Bhayangkara Semarang Tahun 2015?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisa efisiensi pengelolaan bangsal rawat inap menurut kelas perawatan di RS Bhayangkara Semarang pada tahun 2015

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kelas perawatan menurut bangsal rawat inap.
- b. Menghitung hari perawatan masing-masing kelas perawatan pada bangsal rawat inap tahun 2015
- c. Mengetahui kapasitas tempat tidur yang tersedia (A) masing-masing kelas perawatan pada bangsal rawat inap tahun 2015
- d. Mengetahui jumlah pasien keluar masing-masing kelas perawatan pada bangsal rawat inap tahun 2015
- e. Mengetahui periode waktu setiap bangsal kelas perawatan tahun 2015
- f. Menghitung indikator rawat inap untuk masing-masing kelas perawatan pada bangsal rawat inap yaitu BOR, LOS, TOI, dan BTO.
- g. Menganalisa hasil perhitungan indikator rawat inap masing-masing kelas perawatan pada bangsal rawat inap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam peningkatan efisiensi pengelolaan bangsal serta peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

##### 2. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi perpustakaan dan informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang statistik rumah sakit dan untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

##### 3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, menambah wawasan, menambah pengetahuan, serta mengembangkan teori yang berhubungan dengan topik penelitian khususnya pada statistik rumah sakit.

#### **E. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini masuk kedalam lingkup keilmuan rekam medis dan informasi kesehatan.

##### 2. Lingkup Materi

Penelitian ini masuk kedalam lingkup materi statistik rumah sakit

##### 3. Lingkup Lokasi

Penelitian dilaksanakan di unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Semarang.

4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

5. Lingkup Objek atau Sasaran

Objek atau sasaran penelitian yang digunakan adalah data statistik rawat inap pada tahun 2015.

6. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

**F. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Suryati	Analisa efisiensi penggunaan tempat tidur dengan indikator grafik Barber Jhonson di RS Bhakti Wira Tamtama	Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode observasi dan pendekatan retrospektif	LOS yang sudah efisien 92,5% dan tidak efisien 7,5%. Pencapaian nilai BOR kurang dari 75% selama tahun 2002 belum efisien menurut Barber Johnson. Pencapaian nilai

	Semarang Per Bulan Per Bangsal Tahun 2002			TOI belum efisien sebanyak 94,13% sedangkan yang sudah efisien 5,83%. Pencapaian BTO yang efisien 2,5 pasien dan hanya ada pada bangsal anggrek dan cempaka. Berdasarkan indikator. Tingkat efisiensi menurut grafik Barber Jhonson belum mencapai standar efisien.
2.	Ery Budiyani	Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Indikator	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi sedangkan	Dari hasil penelitian didapatkan nilai BOR diatas 85% ada 3 bangsal dan kurang dari 75% ada enam bangsal.

	Grafik Barber Johnson Pertriwulan di BRSD RAA Soewondo Pati tahun 2002	pendekatannya adalah retrospektif	Nilai LOS sudah baik antara 3-12 hari. Nilai TOI yang kurang dari 1 hari ada 3 bangsal dan lebih dari 3 hari ada dua bangsal. Nilai BTO berkisar 7,75 orang per tempat tidur sampai 28,83 per tempat tidur per triwulan.
3.	Sholikhah Analisa Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Pada Masing-Masing Bangsal Per Triwulan Berdasarkan Grafik Barber Jhonson di	Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode observasi dan pendekatan croos sectional	Dari penelitian didapatkan nilai BOR 85% ada lima bangsal dan yang kurang dari 75% ada 4 bangsal. Nilai LOS sudah baik antara 3-5 hari. Nilai TOI yang kurang dari 1 hari ada delapan



	RSUD Kudus			bangsal dan yang lebih dari 3 hari hanya ada di satu bangsal. Nilai BTO berkisar 11,03 orang per tempat tidur sampai 48,8 orang per tempat tidur dalam satu triwulan.
4.	Tiffany Rizqi Nugraheni	Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Bangsal Kelas III Berdasarkan Indikator Barber Johnson tahun 2015 – 2019 Di Rsi Sultan Agung Semarang	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi sedangkan pendekatannya adalah retrospektif	Berdasarkan hasil perhitungan diketahui jumlah tempat tidur yang dibutuhkan pada bangsal Baitul Izzah membutuhkan 36 tempat tidur pada tahun 2015, pada tahun 2016 membutuhkan 41 tempat tidur, pada tahun 2017

---

				membutuhkan 46 tempat tidur, tahun 2018 membutuhkan 51 tempat tidur dan tahun 2019 membutuhkan 56 tempat tidur.
5.	Eviana Anjar Susanti	Analisis Deskriptif Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Nilai BTO Di RSUD Sunan Kalijaga Demak Tahun 2013	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu cross sectional	Hasil dari penelitian adalah jumlah kapasitas tempat tidur pada bulan januari-desember antara 229-241 tempat tidur, yang termaksud pasien transfer, sembuh, dirujuk, APS (pulang paksa), melarikan diri, mati >48 jam dan <48 jam. Dan tinginya APS yaitu 0,8%-15,2% serta

---

---

presentase pasien  
mati >48 jam 0%-  
5,5% per bangsal  
per bulan. 9  
bangsal yang  
memiliki APS  
melebihi standar  
yang ditetapkan.

---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah lingkup lokasi yaitu penelitian ini dilakukan dilokasi RS Bhayangkara Semarang, lingkup waktu yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.